

# The Effect Of Education On Knowledge, Attitude And Behavior To Prevent Hiv-Aids Transmission

Fitri Suciana<sup>1</sup> , Nur Wulan Agustina<sup>2</sup>, Siti Aisah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

 [andhikazka@gmail.com](mailto:andhikazka@gmail.com)

## **Abstract**

HIV/AIDS is a disease caused by the immune system gradually attacking white blood cells or lymphocytes in the human body. The incidence rate in Central Java Province in the July-September 2020 period was 1,314 cases and in Klaten Regency in 2020 as many 134 cases. High incidence of HIV/AIDS in adolescents is caused by the lack of information, understanding and awareness of the problem HIV/AIDS. This study aims to determine whether there is an effect of education on knowledge, attitudes and behavior to prevent HIV/AIDS transmission. This study used a pre-experimental one group pretest post-test design, the sampling technique used purposive sampling with a sample of 33 respondents. The instrument in this study used a leaflet and a questionnaire. The analyze of the data using Wilcoxon Signed Rank Test and the results is showing an increase in the level of knowledge, attitudes and behavior after being given education with a P Value of 0.000 . There is an effect of Health education on knowledge, attitudes and behavior of adolescents before and after health education regarding transmission prevention HIV/AIDS.

Keywords : education, knowledge, attitude and behavior, prevention of transmission HIV/AIDS

## **Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Penularan HIV-AIDS**

### **Abstrak**

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit yang diakibatkan oleh system kekebalan tubuh yang secara bertahap menyerang sel darah putih atau limfosit dalam tubuh manusia. Angka kejadian di propinsi Jawa Tengah pada bulan Juli – September 2020 sebanyak 1.314 kasus, dan di kabupaten Klaten pada tahun 2020 sebanyak 134 kasus. Tingginya angka kejadian HIV/AIDS pada remaja disebabkan oleh karena minimnya informasi, pemahaman dan kesadaran terhadap masalah HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS. Penelitian ini menggunakan rancangan pra eksperimen *one group pretest post test*, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 33 responden. Instrumen pada penelitian ini menggunakan liflet dan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku setelah diberikan edukasi dengan nilai P Value 0,000 yang berarti ada pengaruh pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku remaja sebelum dilakukan dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan HIV/AIDS.

**Kata kunci:** edukasi, pengetahuan, sikap dan perilaku, pencegahan penularan HIV/AIDS

## **1. Pendahuluan**

Remaja adalah asset bangsa yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa. Seorang remaja idealnya memiliki kesehatan yang prima baik sehat fisik maupun sehat

jiwa. Banyak faktor yang yang dapat mempengaruhi kesehatan pada remaja antara lain adalah nutrisi, ekonomi, sosial budaya , psikologis dan lingkungan.[1]

Kasus HIV/AIDS rentan terjadi pada remaja, karena remaja masih dalam keadaan emosional yang tidak stabil dan keinginan untuk mencoba hal yang baru. Berdasarkan kondisi psikologis tersebut, anak remaja beresiko untuk terjerumus ke dalam kasus menular seksual salah satunya yaitu HIV/AIDS. Sehingga diperlukan informasi yang tepat bagi remaja untuk memahami tentang virus tersebut serta berperilaku dan bersikap untuk mencegah penularan kasus HIV/AIDS. Pada tahun 2020 di Indonesia jumlah kasus HIV/AIDS pada remaja usia 19-20 tahun sebanyak 30,9 %, usia 15-19 tahun sebanyak 3,3 % dan usia 5-14 tahun sebanyak 1 % [2]

Kasus HIV/AIDS tersebut masih terjadi pda remaja sangat dipengaruhi oleh ketidak tahuan remaja tentang penyakit tersebut. Pengetahuan atau kognitif sangat penting dalam pembentukan sikap dan perilaku, yang artinya sikap dan perilaku terhadap sesuatu obyek sangat tergantung dengan informasi yang diperoleh oleh seseorang. Pengetahuan dapat diartikan sebagai sumber informasi yang terus menerus diterima seseorang untuk memahami pengalaman. Dalam memudahkan remaja dalam meningkatkan pengetahuannya diperlukan edukasi kepada para remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS [3]. Penelitian sebelumnya telah meneliti tentang edukasi pada remaja dalam pencegahan penularan HIV AIDS dengan metode *peer education* (pendekatan teman sebaya). Penelitian ini untuk mengetahui efektifitas *peer education method* dalam pencegahan HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Sampel yang digunakan sebanyak 88 respon dengan teknik *simple random sampling*. Pengetahuan remaja sebagian besar adalah cukup sebanyak 55 responden, sedangkan untuk sikap paling banyak adalah negative sebanyak 55,7 %. Hal ini kemungkinan disebabkan edukasi dilakukan antar kelompok dan yang menjadi *peer educator* adalah remaja yang berasal dari kelompok itu sendiri. Hasilnya adalah terdapat efektifitas peer education method dalam pencegahan HIV/AIDS terhadap pengetahuan remaja. [4]

Peneliti lainnya juga meneliti tentang pengaruh edukasi terhadap sikap pencegahan penularan HIV/AIDS dengan menggunakan sampel sebanyak 35 responden dengan Teknik quota sampling dan hasilnya adalah pengetahuan baik sebanyak 97 % setelah dilakukan edukasi, sedangkan sikap setelah diberikan edukasi adalah sikap positif sebanyak 12 %. [2].

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya adalah efektifnya edukasi kepada remaja dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap. Namun belum ada penelitian yang meneliti pengaruh edukasi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku remaja dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.

## 2. Literatur Review

Virus HIV dapat menginvasi satu tipe sel yang terdapat dalam tubuh manusia yaitu sel T helper atau T limfosit atau T-sel atau CD4. Jika virus tersebut masuk ke dalam tubuh maka sel dapat dirusak oleh virus tersebut dan otomatis kekebalan tubuh akan beresiko terinfeksi oleh komplikasi lainnya. [5] Cara penularan virus ini dapat melalui hubungan seksual tanpa menggunakan pelindung, melalui jarum suntik, pasangan resiko tinggi, pekerja seks, melalui donor organ dan donor darah dari penderita HIV. Remaja usia 17-21 tahun merupakan usia yang membutuhkan kebebasan diri dalam memilih sebaya terlalu selektif, mempunyai citra diri, mempunyai kemampuan untuk berpikir abstrak

atau khayal dan dapat mewujudkan perasaan cinta. [6] Pada usia tersebut, remaja beresiko terjun di dalam pergaulan bebas, kurangnya perhatian dari orang tua akan membuat remaja mencari perhatian melalui teman sebaya. Dampak dari pergaulan bebas ini menyebabkan kenakalan remaja yang merupakan suatu gejala sosial pada anak remaja yang diakibatkan oleh suatu wujud kelalaian sosial, sehingga mereka mengembangkan sebuah tindakan yang salah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan bebas merupakan masalah yang terjadi pada remaja yang dikhawatirkan melakukan penyimpangan perilaku yang bertentangan dengan norma agama, adat istiadat dan kaidah yang berlaku di masyarakat, seperti pergaulan lawan jenis tanpa Batasan, bullying, penyalahgunaan video porno, melakukan seks bebas, menggunakan narkoba bahkan sampai hamil diluar nikah. [7]

Untuk menurunkan kenakalan pada remaja tersebut, diperlukan pengetahuan yang baik pada remaja dengan pemberian edukasi. Pendidikan Kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, dan hal tersebut didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh [8] memperoleh hasil bahwa edukasi merupakan sebuah langkah yang terbukti tepat dan efektif dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan remaja. Dengan adanya kemajuan teknologi yang modern dan cepat dalam menyebarkan sebuah informasi terhadap suatu pengetahuan khususnya pada lingkungan remaja ataupun siswa penyampaian edukasi pada usia remaja semakin dimudahkan. Informasi yang didapatkan dapat meningkatkan pengetahuan karena pengetahuan merupakan suatu output berdasarkan pemahaman, yang terjadi setelah melakukan pengamatan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan merupakan suatu reaksi dari pemahaman yang terjadi setelah seseorang menjalankan sebuah observasi terhadap obyek tertentu. [9]

Pengetahuan yang baik akan menimbulkan sikap atau suatu respon seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu obyek atau stimulus. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek. [10] Faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain adalah pengalaman pribadi, kebudayaan dan media massa. Perilaku merupakan reaksi yang berhubungan dengan stimulus (rangsang dari luar). [11] Faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain adalah pendidikan, motivasi atau dukungan, persepsi atau tanggapan, pengetahuan. Perubahan perilaku yang baru merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan waktu yang lama. Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku antara lain adalah pengetahuan, sikap dan tindakan.

### 3. Metode

Desain penelitian menggunakan pre eksperimental dengan *one group pretest posttest design*. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling sebanyak 33 responden dengan kriteria inklusi remaja yang berdomisili di tempat penelitian, usia 15-20 tahun dan bersedia menjadi responden. Teknis pelaksanaan pada penelitian ini adalah seluruh responden diminta pretest kemudian diberikan edukasi dengan menggunakan media *power point* dan *liflet*. Kemudian setelah 3 minggu diberikan edukasi responden diminta melakukan posttest. Analisa data menggunakan analisa univariat dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Analisa Univariat

**Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Rerata Usia (n = 33)**

Karakteristik	Min	Max	Mean	SD
<b>Usia</b>	15	20	18,06	1,96

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Hasil penelitian yang dilakukan pada 33 responden diperoleh data rentang usia responden adalah 15 – 20 tahun dengan rata-rata 18,06 tahun. Pada penelitian ini responden yang masuk dalam kategori tingkat pengetahuan yang kurang adalah usia 15-17 tahun, hal ini membuktikan bahwa tingkat usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [12] yang menyatakan bahwa usia cukup mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sehingga memberikan pengalaman yang berbeda pada setiap tingkatan usia. Pengalaman yang dialami pada setiap jenjang usia akan memberikan pengetahuan baru pada seseorang dan terus menerus akan bertambah seiring bertambahnya usia, maka daya tangkap dan pola pikir akan semakin berkembang.

**Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Pemberian Edukasi Sebelumnya dan Lingkungan Tempat Tinggal**

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
<b>Jenis Kelamin</b>			
1	Laki-laki	23	69,7
2	Perempuan	10	30,3
<b>Pendidikan</b>			
1	SMP	6	18,2
2	SMA	13	39,4
3	Mahasiswa	3	9,1
4	Lainnya/Tidak Sekolah	11	33,3
<b>Pemberian edukasi sebelumnya</b>			
1	Pernah	6	18,2
2	Belum Pernah	27	81,8
<b>Tinggal bersama</b>			
1	Orang Tua	29	87,9
2	Kakek/Nenek	4	12,1
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100,0</b>

Pada penelitian tersebut didapatkan hasil paling banyak responden adalah laki laki dengan latar belakang pendidikan SMA dan tinggal bersama orang tua. Sebagian besar responden dalam penelitian ini belum pernah mendapatkan edukasi. Remaja yang masih tinggal bersama orang tua akan merasa dilindungi dan mendapatkan kasih sayang. Masih banyaknya remaja yang belum mendapatkan edukasi tentang pencegahan penularan HIV/AIDS menjadi saran bagi institusi Pendidikan untuk memasukkan materi dalam pelajaran Bimbingan Konseling sekaligus saran bagi institusi kesehatan agar bekerja sama dengan sekolah dalam memberikan edukasi kesehatan pada remaja. Melalui kerjasama tersebut diharapkan pengetahuan remaja meningkat diiringi dengan peningkatan sikap dan perilaku dalam mencegah penularan HIV/AIDS.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kelompok Pretest dan Posttest (n=33)**

Kategori	Pengetahuan				Sikap				Perilaku			
	PreTest		Post Test		Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
<b>Baik</b>	2	6,1	22	66,7	0	0	0	0	1	3,0	14	42,4
<b>Cukup</b>	14	42,4	11	33,3	4	12,1	30	90,9	7	21,2	19	57,6
<b>Kurang</b>	17	51,5	0	0	29	87,9	3	9,1	25	75,8	0	0
<b>Jumlah</b>	33	100,0	33	100,0	33	100,0	33	100,0	33	100,0	33	100,0

**Tabel 4.4 Distribusi Selisih Rerata Skor Pengetahuan Sikap dan Perilaku Sebelum dan Sesudah Intervensi**

No	Variabel	Mean Rank	Z	P value
		Pre -Post		
1	Pengetahuan	14,50	-4,824	0.000
2	Sikap	13,50	-5,099	0.000
3	Perilaku	15,00	-4,916	0.000

Hasil penelitian tersebut menunjukkan data bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku setelah diberikan edukasi. Pengetahuan meningkat dikarenakan adanya pemberian informasi melalui suatu proses belajar dengan metode edukasi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga sikap dan perilaku seseorang menjadi lebih baik. [13] Pengetahuan yang meningkat memberikan dampak pada sikap yang lebih baik karena pada dasarnya perubahan perilaku merupakan proses belajar, rangsangan yang telah mendapat perhatian dari seseorang, mengolah rangsangan sehingga terjadi perubahan tindakan setelah menerima rangsangan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, peran orang tua, keyakinan dan sosial budaya. [14] Jika dilihat usia responden termasuk usia remaja dengan rentang usia 15-20 tahun, di usia tersebut remaja ingin memiliki kebebasan dalam memilih teman sebaya yang memiliki citra diri dan memiliki kemampuan berpikir yang sama. Maka peran orang tua sangat penting dalam mengendalikan remaja dalam memilih teman sebaya. [6]

Dalam menyampaikan informasi diperlukan edukasi yang disertai dengan teknik yang baik seperti penggunaan media pembelajaran, instrument yang digunakan, metode penyampaian materi serta diskusi dapat efektif meningkatkan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS [10] dan [15]. Metode bimbingan dan penyuluhan dapat menguatkan kontak antara pemberi edukasi dengan peserta atau klien yang diberikan edukasi dengan lebih intensif, sehingga pemberi edukasi dapat memberikan penyelesaian dalam suatu masalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [16] yang menyatakan bahwa hasil analisa data dengan uji *Wilcoxon* nilai Asymp. Sig 0,000 ( $p$  value <0,05) yang berarti terdapat pengaruh media promosi dengan leaflet dan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya HIV/AIDS di SMPN 2 Haltim Paluta Medan. Pengetahuan yang didapatkan baik akan berpengaruh kepada perilaku. Beberapa factor yang mempengaruhi perilaku adalah sikap dan pengetahuan. Perilaku merupakan cerminan atau manifestasi sikap, perilaku selalu berkaitan dengan sikap yang berada di dalam kewajaran merupakan reaksi terhadap suatu stimulus. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Pengaruh Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam

Pencegahan HIV/AIDS di SMA diperoleh hasil yaitu sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan rata-rata pengetahuan subjek tentang pencegahan HIV/AIDS dalam kategori kurang (10%) dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan rata-rata pengetahuan subjek dalam kategori baik menjadi (97,5%). Pada kategori sikap sebelum diberikan intervensi penyuluhan kesehatan, rata-rata sikap subjek dalam kategori kurang (40%) dan setelah penyuluhan kesehatan sikap responden kategori baik menjadi (100%). [17] Perubahan perilaku yang baru merupakan sebuah proses yang kompleks dan membutuhkan waktu cukup lama. Secara teori perubahan perilaku seseorang mengadopsi perilaku baru dalam kehidupannya. [18] Faktor-faktor yang mendasari terjadinya perubahan perilaku ada 3 tahap yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Perubahan perilaku diawali dengan pengetahuan karena pengetahuan merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama dan sebaliknya jika perilaku tidak didasari dengan pengetahuan dan kesadaran tidak akan bertahan lama. Setelah seorang berjalan sesuai pengetahuan yang didapatkan maka proses selanjutnya akan dapat menilai atau menyikapi pengetahuan tersebut. Kemudian setelah dapat memberikan nilai perubahan yang telah didapatkan selama ini maka diharapkan seseorang akan mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapi dengan baik. [19]

## 5. Kesimpulan

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku. Diharapkan memberikan kontribusi bagi pelayanan kesehatan terutama layanan keperawatan di komunitas. Memberikan informasi bagi perawat untuk membuat program edukasi kesehatan kepada remaja terkait pencegahan penularan HIV/AIDS.

## Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Terima kasih kepada mahasiswa yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian, responden atas persetujuannya dan kepala desa yang telah memberikan ijin penelitian.

## Referensi

- [1] L. M. Sofni, Y. I. Dewi, and R. Novayelinda, "Perbandingan Pengetahuan dan Sikap antara Remaja Putra dan Remaja Putri tentang Tindakan Pencegahan HIV/AIDS," *Jom*, vol. 2, no. 2, pp. 1241–1249, 2015.
- [2] N. Khofiyah and B. F. Islamiah, "Pengaruh Edukasi Tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja," *J. Ris. Kebidanan Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 16–20, 2018, doi: 10.32536/jrki.v2i1.20.
- [3] N. Nurwati and B. Rusyidi, "Pengetahuan Remaja Terhadap Hiv-Aid," *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 3, p. 288, 2019, doi: 10.24198/jppm.v5i3.20607.
- [4] V. M. Sri Sumartini, "Efektivitas Peer Education Dalam Pencegahan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap remaja," *J. Pendidik. KEPERAWATAN Indones.*, vol. 6, pp. 77–84, 2020, doi: 10.17509/jpki.v6i1.21130.
- [5] A. D. Elisanti, *HIV AIDS, Ibu Hamil dan Pencegahan Pada Janin*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- [6] A. Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *J. ISTIGHNA*, vol. 1, no. 1, pp. 116–133, Jan. 2019, doi: 10.33853/istighna.v1i1.20.
- [7] H. K. Anwar, Martunis, and Fajriani, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh," *J. Ilm.*

- Mhs. Bimbingan dan Konseling*, vol. 4, no. 2, pp. 9–18, 2019.
- [8] M. R. Peni Surya Listiyana, “Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang HIV/AIDS Di Tangerang Tahun 2020,” *Nusant. Hasana J.*, vol. 1, no. 1, pp. 95–101, 2021, doi: E-ISSN : 2798-1428.
- [9] I. Masturoh and Nauri Anggita T, “Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK),” *Metodol. Penelit. Kesehat.*, p. 307, 2018.
- [10] Soekidjo Notoatmodjo, “Kesehatan Masyarakat, Ilmu & Seni,” in *Buku Ajar*, Revisi., P. D. S. Notoatmodjo, Ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2014, p. xi, 413 hal. [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=75182>
- [11] M. Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim, E. I. M. Radeny Ramdany, M. R. G. T. Efendi Sianturi, and M. M. Yenni Ferawati Sitanggang, *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*, 1st ed. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [12] N. G. A. P. Widyantari, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Sekolah Di Sd 5 Jimbaran Wilayah Puskesmas Kuta Selatan Tahun 2021,” *Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar*, 2021. doi: <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/7101>.
- [13] A. Asfar and Wa Ode Sri Asnaniar, “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS Di SMP Baznas Provinsi Sulawesi Selatan,” *J. Islam. Nurs.*, vol. 3, no. 1, pp. 26–31, 2018, [Online]. Available: <https://core.ac.uk>
- [14] P. F. Safirah, “Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dari Mahasiswa FK USU Angkatan 2018 Terhadap Alat Kontrasepsi dalam Program Keluarga Berencana,” *Skripsi*, 2021, [Online]. Available: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31092>
- [15] D. Permata and S. Sitompul, *Dengan Kejadian IMS Pengunjung Di Klinik IMS / Vct Upt Puskesmas Padang Bulan Tahun 2018 Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat*. 2018.
- [16] T. W. Sandika, “Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Bahaya HIV/AIDS di SMPN 2 Haltim Paluta,” *Educ. Achievement J. Sci. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–10, 2021, doi: <https://doi.org/10.51178/jsr.v2i2.472>.
- [17] S. R. Losoiyo and H. Fajar, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA,” *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, vol. 12, no. 1, pp. 182–186, 2021, doi: p-ISSN 2086-3098 e-ISSN 2502-7778.
- [18] A. MRL, I. M. M. Jaya, and Ns. Donny Mahendra, *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta: Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia Jakarta, 2019.
- [19] N. N. Pramudyari, “Perbedaan Perilaku Orang Tua Dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Anak Terhadap Edukasi Nutrisi (Studi Kasus Di Tk PGRI 07 Sumberputih Kec Wajak),” *University of Muhammadiyah Malang*, 2017. [Online]. Available: <https://eprints.umm.ac.id/41760/>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)